

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PENGAWASAN PELATIHAN K3 DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PABRIK KOPI

Anwar Ibrahim<sup>1</sup>, Juliana Lubis<sup>2</sup>, Norma Yanti Rambe<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Darmais  
Padangsidempuan

Email: [anwaribrahimbs7@gmail.com](mailto:anwaribrahimbs7@gmail.com)

<sup>2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Darmais  
Padangsidempuan

Email: [julilubis17@gmail.com](mailto:julilubis17@gmail.com), [normayantirambe89@gmail.com](mailto:normayantirambe89@gmail.com)

### ABSTRAK

Untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, diperlukan implementasi keselamatan dan kesehatan yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi melalui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Tujuan utamanya adalah mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari 50 orang tenaga kerja di Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari, Kampung Jembatan Belimbing, Panti, Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat, dengan seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil analisis statistik chi-squared menunjukkan nilai  $p=0.0651$ , yang lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan SMK3. Namun, hasil uji statistik chi-squared menunjukkan nilai  $p=0.001$ , yang lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengawasan dengan SMK3. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah pengawasan merupakan faktor yang berhubungan dengan implementasi SMK3 di Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari, Kampung Jembatan Belimbing, Panti, Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat.

**Kata Kunci :** Penerapan SMK3, pengetahuan, pengawasan, pelatihan K3

### ABSTRACT

*To improve occupational safety and health, it is necessary to implement safety and health in a planned, measured, structured, and integrated manner through the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). The main objective is to prevent occupational accidents, occupational diseases, and create a safe, efficient, and productive work environment. This research is quantitative with a cross-sectional study design. The study population and sample consisted of 50 workers at the Cap Matahari Ground Coffee Factory, Jembatan Belimbing Village, Panti, Pasaman Regency, West Sumatra, with the entire population being sampled. The results of chi-squared statistical analysis showed a value of  $p=0.0651$ , which is greater than 0.05, which means that there is no significant relationship between the level of knowledge and SMK3. However, the results of the chi-squared statistical test showed a value of  $p=0.001$ , which is smaller than 0.05, which means that there is a significant relationship between the level of supervision and SMK3. Therefore, the conclusion of this study is that supervision is a factor associated with the implementation of SMK3 at Cap Matahari Ground Coffee Factory, Jembatan Belimbing Village, Panti, Pasaman Regency, West Sumatra.*

**Keywords:** SMK3 implementation, knowledge, supervision, OHS training

## 1. PENDAHULUAN

Menurut International Labour Organization (ILO), Indonesia berada di peringkat kedua terendah di dunia dalam hal penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), tepatnya berada di urutan ke-152 dari 153 negara. Data ini juga mencatat bahwa dari 15.043 perusahaan skala besar di Indonesia, hanya sekitar 317 perusahaan, atau sekitar 2,1%, yang menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan standar keselamatan kerja (Purnama, 2018).

Keselamatan dan kebersihan kerja merupakan salah satu bidang yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dalam rangka perlindungan tenaga kerja. Melalui penerapan teknologi pemantauan kesehatan dan keselamatan kerja, diharapkan tenaga kerja dapat mencapai tingkat ketahanan fisik, produktivitas, dan kesehatan yang optimal. Selain itu, keselamatan dan kesehatan kerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan tingkat keselamatan yang tinggi. Dengan demikian, faktor yang berhubungan dengan keselamatan dan kebersihan kerja tidak hanya memperhatikan faktor fisik saja tetapi juga memperhatikan aspek mental, emosional dan psikologis (Cecept Dani Sucipto, 2014).

Menginjak era industrialisasi, program pembangunan nasional mencerminkan pertumbuhan industri yang pesat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai bagian integral dari proses ini.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah komponen dalam suatu sistem manajemen perusahaan yang digunakan untuk merancang dan menerapkan K3 serta

mengelola risiko-risiko yang terkait dengan K3. (OHSAS 18001, 2007).

Tujuan utama penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerja. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) merupakan kebijakan nasional yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam melaksanakan K3, khususnya keselamatan dan kesehatan kerja, yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja. dan kecelakaan industri. -penyakit yang berhubungan. (PP 50 Tahun 2012 Tentang penerapaaan SMK3).

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau hasil seseorang mempersepsikan suatu obyek melalui panca inderanya. Panca indera manusia yang digunakan untuk mengenali suatu benda adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Bila penemuan ditujukan untuk menghasilkan pengetahuan, hal itu dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan kesadaran terhadap objek tersebut. Pengetahuan seseorang diperoleh terutama melalui pendengaran dan penglihatan. (Notoatmodjo, 2014).

Pengawasan merupakan suatu pekerjaan yang berarti mengarahkan, yaitu memberikan tugas, memberi bimbingan, melatih dan menasihati individu, termasuk mendengarkan dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan serta menyelesaikan keluhan-keluhan dari bawahan. Tujuan pengawasan adalah untuk memotivasi pekerja agar bekerja secara efisien dan memastikan bahwa mereka tahu bagaimana melakukan pekerjaannya. ( PP RI No 50 Tahun

2012).

Penyelenggaraan program pelatihan merupakan salah satu kebutuhan yang perlu mendapat perhatian untuk mengembangkan keterampilan pegawai. Pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan bagi karyawan harus disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing orang. Pengetahuan dan keterampilan yang tinggi di bidang K3 dapat menciptakan kesadaran yang lebih baik di kalangan pegawai di bidang K3. Jika kesadaran di bidang K3 baik maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan dalam mengelola K3 dengan lebih baik. (Soeprihanto, 2009).

Penerapan SMK3 dalam PP Nomor 50 Tahun 2012 mengatur bahwa sosialisasi K3 merupakan bagian dari kegiatan pendukung yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja. Sosialisasi K3 dapat bersifat visual (tanda-tanda K3) dan verbal (safety talk).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari para pekerja di pabrik kopi bubuk Cap Matahari Kp. Jembatan Belimbing Panti, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat berpenduduk 50 orang.. Teknik pengambilan sampel menggunakan jumlah populasi sehingga besar sampel sebanyak 50 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, supervisi, pelatihan K3.. Variabel terikatnya adalah implementasi SMK3. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disiapkan oleh peneliti sendiri dan uji validitas dilakukan terhadap lima orang pekerja di pabrik kopi bubuk Cap Matahari

Kampung Jembatan Belimbing Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat Tahun 2023. Analisis data menggunakan perangkat lunak meliputi analisis univariat dan bivariat.

## 3. HASIL

### 3.1 Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pengawasan, Pelatihan K3 dan SMK3 Pada Pekerja di Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing**

Variabel	F	%
<b>Pengetahuan Pekerja</b>		
Baik	43	86.0
Kurang baik	7	14.0
<b>Pengawasan</b>		
Baik	43	86.0
Kurang Baik	7	14.0
<b>Pelatihan K3</b>		
Baik	16	32.0
Kurang Baik	34	68.0
<b>SMK3</b>		
Ya	39	78.0
Tidak	11	22.0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas pengetahuan pekerja baik sebanyak 43 responden (86.0%) dan minoritas pengetahuan pekerja kurang baik sebanyak 7 orang (14.0%). Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas Pengawasan baik sebanyak 43 orang (86.0%) dan minoritas Pengawasan kurang baik sebanyak 7 orang (14.0%). Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas Pelatihan kurang baik sebanyak 34 orang (68.0%) dan minoritas Pengawasan baik sebanyak 16 orang (32.0%). Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas SMK3 baik sebanyak 39 orang (78.0%) dan minoritas Pengawasan kurang baik sebanyak 11 orang (22.0%).

### 3.2 Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Pekerja Terhadap Penerapan SMK3 Pada Pekerja**

Pengetahuan Pekerja	Penerapan SMK3		Total	P
	Baik	Kurang		
	F	F	%	
Baik	34	5	78.0	<b>0.651</b>
Kurang baik	9	2	22.0	
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>7</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan pengetahuan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), pengetahuan pekerja tentang SMK3 YA sebanyak 43 orang (79,1%) dan pengetahuan pekerja tentang SMK3 TIDAK sebanyak 7 orang (20,9%).

**Tabel 3. Hubungan Pengawasan Pekerja Terhadap Penerapan SMK3 Pada Pekerja**

Penga wasan	Penerapan SMK3		Total	P
	Baik	Kurang		
	F	F	%	
Baik	37	2	78.0	<b>0.001</b>
Kurang baik	6	5	22.0	
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>7</b>	<b>100</b>	

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza Lestari, Novita Berliana, Putri Sahara Harahap di PT. Agung Automall cabang Jambi tahun 2022 menunjukkan hasil (p=0,019) terkait persepsi pegawai terhadap penerapan SMK3.

**Tabel 6. Hubungan Pelatihan Pekerja Terhadap Penerapan SMK3 Pada Pekerja**

Pelatihan	Penerapan SMK3		Total	P
	Baik	Kurang		
	F	F	%	
Baik	12	27	78.0	<b>0.725</b>
Kurang baik	4	7	22.0	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan pelatihan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), pengetahuan pekerja tentang SMK3 Baik sebanyak 39 orang (78.0%) dan pengetahuan pekerja tentang SMK3 Kurang sebanyak 11 orang (22.0%).

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Hubungan pengetahuan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada pekerja di Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Desa Jembatan Belimbing Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Diketahui hasil analisis hubungan pengetahuan dengan sistem manajemen keselamatan dan kebersihan kerja (SMK3), pengetahuan pekerja tentang SMK3 baik sebanyak 43 orang (86,0%) dan pengetahuan pekerja tentang SMK3 NOL sebanyak 7 orang (14,0%).

Hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0,0651 > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Pabrik

Kopi Cap Matahari Desa Jembatan Belimbing Pasaman.. Bupati, Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Eko Pertiwi dan Rizky Febrianti di Pondok Pesantren Kota Serang yang menunjukkan hasil ( $p$ -value = 0,323), dimana tidak terdapat hubungan antara ilmu dengan pekerjaan dampak kecelakaan antara santri dan pesantren.

Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia, atau hasil pemahaman seseorang terhadap suatu benda melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan beberapa indera). Jarak waktu antara penemuan dan penciptaan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas kesadaran terhadap objek tersebut. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). (Notoatmodjo, 2010).

#### **4.2 Hubungan Pengawasan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)**

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pekerja Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Kabupaten Pasaman Sumatera Barat.

Diketahui bahwa hasil analisis hubungan pengawasan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), pengetahuan pekerja tentang SMK3 Baik sebanyak 43 orang (86.0%) dan pengetahuan pekerja tentang SMK3 Kurang sebanyak 7 orang (15.0%).

Hasil uji statistik *chi squer* diperoleh nilai  $p = 0.001 > 0.05$ , artinya

terdapat hubungan pengawasan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Kampung Jembatan Belimbing Kabupaten Pasaman Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza Lestari, Novita Berliana, Putri Sahara Harahap di PT. Agung Automall cabang Jambi tahun 2022 menunjukkan hasil ( $p=0,019$ ) terkait persepsi pegawai terhadap penerapan SMK3.

Menurut Bangun (2012), supervisi adalah suatu proses penilaian kesesuaian kerja anggota organisasi dengan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **4.3 Hubungan Pelatihan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)**

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada pekerja di Pabrik Kopi Bubuk Cap Matahari Desa Jembatan Belimbing Kabupaten Pasaman Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis hubungan pengetahuan dengan sistem manajemen keselamatan dan kebersihan kerja (SMK3), pengetahuan pekerja terhadap SMK3 berada pada tingkat baik yaitu sebanyak 16 orang (32,0%) dan pekerja 'pengetahuan SMK3. untuk SMK3 rendah yaitu 34 (68,0%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh  $p$  value =  $0,725 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) di rumah penggiling kopi Cape Matahari, Desa Jembatan Belimbing, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Machfudz Eko Arianto, Julian Dwi Saptadi, Nurwahidah menunjukkan p value = 0,118 (>0,05). Artinya tidak ada hubungan antara pelatihan K3 dengan perilaku K3 pada pekerja ketenagalistrikan PT PLN (Persero) ULP Woha.

Menurut Halawi dan Haydar (2018), pelatihan adalah suatu program yang bertujuan untuk membantu karyawan memperoleh keterampilan dan pengetahuan khusus untuk meningkatkan kinerjanya.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dan jam kerja terhadap kinerja pekerja Pada saat yang sama, stres di tempat kerja berbasis gender tidak memiliki hubungan dengan kinerja pekerja.

## 6. REFERENSI

- Purnama, D 2018. *Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Solok Tahun 2017*. Skripsi solo: Universitas Andalas.
- Sucipto CD. *Keselamatan dan Kesehatan kerja*. Yogyakarta: Gosityen Publishing 2014.
- OHSAS 18001. (2007) *occupational health and safety management system requirements*. Jakarta.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 *Tentang Penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. (2012). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeprihanto (2009). *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*.

- Yogyakarta: BPFE.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiwik Eko Pertiwi, Rizky Febrianti. 2022. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Siswa Boarding School dan Pondok Pesantren Di Kota Serang*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eliza Lestari, Novi Berliana, Putri Sahara Harahap. 2021. *Faktor Pengetahuan dan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan K3 Pada Karyawan Service di PT Agung Automall Cabang Jambi tahun 2021*.
- Bangun, W. (2012: 231). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga, Bandung.
- Machfudz Eko Arianto, Julian Dwi Saptadi. 2022. *Hubungan Pelatihan, Pengawasan, dan Reward dengan Perilaku K3 pada Pekerja Kelistrikan PT PLN Woha Bima*.
- Halawi, A. H. (2018). *Effects of Training on Employee Performance*. (June).